

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai kalamullah, Al-Qur'an adalah sumber kebenaran yang paling utama. Al-Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan 14 abad yang lalu kepada Nabi Muhammad. Para sahabat telah menghafal Al-Qur'an sejak pertama kali diturunkan. Ketika sebuah ayat Al-Qur'an diturunkan, Rasul Allah akan segera memberitahu para sahabat-sahabatnya, dan ayat tersebut kemudian akan dihafal dan diucapkan sebagai semacam dakwah Nabi.¹

Menghafal Al-Qur'an adalah amalan yang sangat mulia di sisi Allah SWT, meskipun demikian, menghafal Al-Qur'an tidak sama dengan menghafal buku atau kamus, menghafal Al-Qur'an membutuhkan tajwid yang tepat dan kelancaran dalam bacaan. Akan sulit untuk menghafal Al-Qur'an jika penghafalnya tidak mampu memahami atau memahami tajwid. Upaya pemalsuan dalam segala jenis isi atau redaksi oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab telah terjadi bahkan ketika ilmu pengetahuan dan teknologi telah maju semua pemalsuan ini adalah upaya untuk merusak kebenaran Al-Qur'an. Salah satu cara untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya.²

Selain untuk menjaga keaslian Al Qur'an menghafal juga berfungsi sebagai jalan untuk memperoleh kefahaman terhadap Al Qur'an selain itu juga berfungsi guna meningkatkan budaya membaca. Berbicara tentang menghafal berarti berbicara juga tentang belajar dan setiap aktifitas yang berhubungan dengannya seperti membaca, menulis dan aktifitas kognitif lainnya.³

¹ Cut Nurul Fajri Harlita, "Penggunaan Metode Jarimatika Quran Dalam Praktik Menghafal Al-Quran Di Tk Bait Qurany Saleh Rahmany Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh, 2019) , 1.

² Indra Keswara "Pengelolaan Pembelajaran Tahfiz. ul Qur'an (menghafal Al Quran) di pondok Pesantren Al Husain Magelang" Jurnal Hanata Widya Vol 6, No 2 (2017): 64, di akses pada 22 Februari, 2021, <https://s.docworkspace.com/d/AJponvnKsz4skipmPoKknFA>.

³ Andiya Fajarini dkk "Model Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya pada layanan enguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling"

Salah satu alasan pelestarian Al-Qur'an adalah banyaknya penghafal Al-Qur'an di seluruh dunia dari dulu hingga sekarang. Sehingga meskipun ada satu huruf yang salah dalam mengucapkan, maka akan mudah dideteksi. Dan pada akhirnya, sudah sepatutnya Allah mengangkat ahli Al-Qur'an karena merekalah yang bertanggung jawab menjaga kesucian Al-Qur'an.⁴

Menurut Dewan Penasihat Nusantara Mengaji KH Husnul Hakim, yang dikutip oleh Jawapos.com, penghafal Al Qur'an di Indonesia berjumlah sekitar 30 ribu orang. Angka tersebut termasuk kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 250 juta orang.⁵ Data tersebut di publikasikan pada tahun 2017. Selain itu pada tahun 2020 kepala Kanwil Kemenag Provinsi Sumatra Barat H. Hendri beserta wakil bupati Padang Pariaman Suharti Bur mengungkapkan bahwa terdapat 720 wisudawan dan wisudawati penghafal Al Quran di Padang Pariaman.⁶ Itu adalah sebagian data yang dapat peneliti temukan, tentunya jumlah penghafal Al Quran sekarang juga semakin bertambah banyak seiring berjalannya waktu.

Banyak orang yang enggan untuk menghafal Al Qur'an karena menganggap bahwa menghafal Al Qur'an merupakan hal yang sulit dilakukan. Maka dari itu penting untuk menggunakan metode menghafal yang efektif dan mudah agar semakin banyak orang yang termotivasi menghafal Al Qur'an. Selain itu kampanye tentang keutamaan dan kemudahan menghafal Al Quran juga sangat dibutuhkan guna menarik minat masyarakat untuk menjadi seorang hafidz Al Qur'an.

Jurnal Bimbingan Konseling: di akses pada 22 Februari, 2021, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>.

⁴ M. Mas'udi, *Al-Qasim : Cara Mudah menghafal Al-Qur'an dalam 1 tahun*, 7.

⁵ "Dari 240 Juta Warga Indonesia, Hanya 30 Ribu yang Hafal Alquran" Jawapos Daring, 2 Februari 2021. <https://www.jawapos.com/jpg-today/26/01/2017/dari-240-juta-warga-indonesia-hanya-30-ribu-yang-hafal-alquran/>.

⁶ <https://Sumbar.kemenag.go.id/v2/post/54663/kemenag/-padang-pariaman-sukses-dalam-tahfiz.-Alquran-peserta-didik-madrasah-dan-pembinaan-penyuluh-agama>.

Secara umum metode adalah cara yang telah di atur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu dengan kata lain metode adalah jalan yang ditempuh seseorang untuk mencapai suatu tujuan.⁷ Sudah banyak upaya dari para penggiat Al Qur'an untuk berinovasi memunculkan metode menghafal Al-Qur'an agar lebih efektif dalam mencapai target. Metode menghafal 30 juz ayat dalam Al Qur'an saat ini sudah dikembangkan hingga bisa dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, tentu saja semua itu dapat diwujudkan dengan niat yang kuat.

Ada berbagai macam cara untuk menghafal Al-Qur'an, mulai dari metode klasik hingga modern. Setelah Nabi Muhammad membaca Al-Qur'an, para sahabat menghafalnya. Para sahabat menulis ayat Al-Qur'an di berbagai media yang bisa mereka gunakan, seperti kulit binatang, batu, kayu, dan sebagainya, selain untuk melestarikan hafalan dan menjaga keabsahan hafalan. Generasi selanjutnya pun belajar menghafal Al-Qur'an melalui talaqqi, sebuah teknik di mana seorang guru mengulangi ayat yang tepat untuk ditiru muridnya, dan kemudian para murid menghafalnya. Selama beberapa generasi, ini adalah cara bagaimana hal itu telah diturunkan.⁸

Di masa sekarang semakin banyak bermunculan metode-metode yang diperkenalkan demi memudahkan dalam menghafal kitab suci Al Qur'an. Dengan banyaknya variasi metode menghafal Al Qur'an yang tersedia maka akan semakin memudahkan seseorang dalam memilih metode mana yang cocok dengan diri masing-masing. Metode-metode tersebut antara lain adalah, metode *taqrir* yaitu mengulang hafalan, *taqrir* dimaksud agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Metode *tasmi'* yaitu mendengarkan hafalan kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Metode *toriqoh* jama' yaitu menghafal yang dilakukan secara kolektif yakni

⁷ Mangun Budiyanto dan samsul kurniawan, *Strategi dan Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2017) 66.

⁸ Cece Abdulwaly, *120 Hari Hafal Al Quran* (Yogyakarta: Diandra Creative, 2015) 11.

ayat-ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama dipimpin oleh seorang guru atau instruktur.⁹

Selain metode menghafal yang disebutkan oleh Sa'dullah yang juga telah di gunakan lembaga-lembaga pendidikan untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya ada metode *Muroja'ah*¹⁰, metode *Juz'i* dan Metode *Jama'*¹¹. Selain itu ada satu metode menghafal yang dinamakan metode jarimatika yang telah di terapkan di asrama tahfiz Nurus Salam Jombang-Jember. Metode jarimatika Al-Qur'an merupakan metode menghafal Al Qur'an yang menggunakan ruas jari tangan sebagai media untuk memudahkan hafalan. Metode tersebut telah diterapkan di asrama tahfiz Nurus Salam sejak tahun 2016. Pada awal pertama kali diterapkannya metode jarimatika santri di asrama tahfiz Nurus Salam berjumlah 30 yang berusia 12-15 tahun, sedangkan pada tahun 2021 santri di asrama tahfiz Nurus Salam mengalami penambahan jumlah menjadi 50 santri. Menurut keterangan yang disampaikan oleh Pengasuh Asrama, kendala yang dihadapi santri saat menghafal Al-Qur'an adalah urutan ayat yang sering keliru. Sebelum menerapkan metode jarimatika, santri cenderung menghafalkan urutan ayat dengan mengingat letak ayat tersebut pada halaman Al-Qur'an. Dengan menerapkan metode jarimatika, para peserta didik diajak untuk meletakkan urutan ayat tersebut pada ruas-ruas jari, sehingga hafalan mereka menjadi lebih tertib dan tidak rancu lagi. Melalui metode ini, peserta didik dapat membacakan surat

⁹ Dari buku *9 cara praktis menghafal Al Quran* oleh sa'dullah yang dikutip oleh Iqlima Zahari "Pembelajaran Tahfiz. Al Quran Pesantren Nurul Huda Mergosono Malang" Jurnal Pendidikan Islam, Volume 05, No 01 (59) di akses pada 03 Februari 2021, [Http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/download/591/419](http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/download/591/419)

¹⁰ Nurlaili, Dkk "Murojaah sebagai metode menghafal Al Quran Studi ada Rumah Tahfiz. Yayasan Ar-Rahmah Nanngalo Padang" MENARA ilmu, Volume 14, NO 02 (2020): 73, di akes pada 9 maret 2021. <https://Jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1995/1664>

¹¹ Muthoifin, dkk "Metode Pembelajaran Tahfiz. Al Quran di Madrasah Aliyah Tahfiz. Nurul Iman Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al Kahfi Surakarta" Prodetika Jurnal Studi Islam, volume 17, No 02 (2016) 33, diakses pada 9 maret 2021. <https://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/download/5295/3518>.

dengan urutan ayat yang tepat dan dapat menyebutkan ayat secara acak dengan benar.¹²

Metode Jarimatika ini menarik karena menghasilkan paket hafalan yang relatif lebih lengkap karena peserta didik bisa menunjukkan ayat secara acak dan lebih kuat dalam hafalannya. Untuk itu, Peneliti ingin mengetahui implementasi Metode tersebut lebih jauh melalui penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur’an Di Asrama Tahfiz Nurus Salam Jombang jember”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode jarimatika dalam menghafal Al Qur’an di asrama tahfiz Nurus Salam?
2. Bagaimana metode jarimatika dapat meningkatkan motivasi peserta didik di asrama tahfiz Nurus Salam?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode jarimatika di asrama tahfiz Nurus Salam?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan penerapan metode jarimatika dalam menghafal Al-Qur’an di asrama tahfiz Nurus Salam.
2. Untuk mengetahui metode jarimatika dapat meningkatkan motivasi peserta didik di asrama tahfiz Nurus Salam.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode jarimatika di asrama tahfiz Nurus Salam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu hazanah ilmu pengetahuan khususnya yang metode dalam menghafal Al-Quran.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian lain yang

¹² Hasil wawancara awal dengan Pengasuh Asrama Tahfiz. Nurus Salam Jombang oleh Peneliti, 3 Maret 2021.

berminat melakukan penelitian mengenai metode menghafal Al-Quran.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh masyarakat setempat dalam menghasilkan generasi penghafal Al-Quran. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan alternatif metode hafalan yang dapat memudahkan untuk menghafal Al-Quran.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab yang satu sama lain saling berkaitan, bab 1 memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat dari penelitian metode menghafal Al-Qur'an.

Pada bab II akan dijelaskan yang pertama deskripsi teori, tentang teori-teori Al-Qur'an meliputi pengertian Al-Qur'an, pengertian metode, macam-macam metode menghafal Al-Qur'an, dan teori-teori tentang motivasi, meliputi pengertian motivasi, dan macam-macam motivasi. Yang kedua penelitian terdahulu, yang ketiga kerangka berfikir.

Pada bab III menjelaskan tentang metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber Data, teknik pengumpulan Data, pengujian keabsahan Data, dan teknik analisis Data.

Pada bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian dan Pembahasan, data yang valid kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang ada, dan diarahkan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang meliputi tentang penerapan metode jarimatika, metode jarimatika dapat meningkatkan motivasi, dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode jarimatika

Pada bab V berisi kesimpulan. Sebagai akhir dari seluruh studi. Pada bagian in, kesimpulan dan saran dari peneliti disajikan. Kesimpulan berisi temuan-temuan penting yang ditemui peneliti yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Sedangkan saran dari peneliti adalah saran yang diberikan peneliti yang disesuaikan dengan temuan penelitian dan disertai alasan atau argumentasi sebagai bahan tambahan untuk penelitian selanjutnya.